BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, gangguan kerja insulin atau karena keduanya (kelainan sekresi insulin dan gangguan kerja insulin) (PERKENI, 2021). IDF telah mengurutkan negara dengan jumlah penderita diabetes tertinggi pada penduduk umur 20-79 tahun. Cina, India, dan Amerika Serikat menempati tiga urutan teratas dengan jumlah penderita 116,4 juta, 77 juta, dan 31 juta. Sedangkan Indonesia berada pada peringkat ke-7 diantara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak yaitu sebesar 10,7 juta jiwa (IDF, 2019). Jika tidak ditangani dengan baik, *World Health Organization* (WHO) bahkan memperkirakan angka kejadian Diabetes di Indonesia akan melonjak drastis menjadi 21,3 juta jiwa pada tahun 2030 (P2PTM Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan dari Laporan Provinsi Jawa Barat pada Riskesdas tahun 2018 diperoleh data prevalensi Diabetes Melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat sebanyak total 73.285 kasus dengan kabupaten/kota tertinggi yaitu Kabupaten Bogor dengan

8.774 kasus. Sementara angka kejadian Diabetes Melitus di Kabupaten Bandung sebanyak 5.592 kasus, di Kabupaten Bandung Barat sebanyak 2.357 kasus, dan di Kota Bandung sebanyak 3.779 kasus. (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di UPT Puskesmas Garuda, diperoleh data angka kejadian diabetes melitus pada tahun 2020 sebanyak 290 kasus dan meningkat drastis pada tahun 2021 menjadi 787 kasus. Wilayah kelolaan Puskesmas Garuda dengan jumlah penderita diabetes melitus tertinggi pada tahun 2020 berada di Kelurahan Campaka yaitu 82 kasus, sedangkan pada tahun 2021 berada di Kelurahan Maleber dan Campaka yaitu masing – masing sebanyak 178 kasus. Hal tersebut menunjukkan jumlah penderita diabetes melitus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Penyakit ini merupakan penyakit tidak menular terbanyak kedua di UPT Puskesmas Garuda setelah hipertensi, tetapi yang mengalami peningkatan kasus paling drastis selama 1 tahun terakhir adalah penyakit diabetes melitus dibandingkan hipertensi selama pandemi covid-19 ini. Dari informasi yang didapat dari narasumber, di Puskesmas Garuda terdapat program terapi komplementer walaupun belum maksimal, tetapi program ini tidak berjalan semenjak pandemi.

Penatalaksanaan DM dapat dilakukan secara farmakologi dan non-farmakologi. Peran pasien dan keluarga pada pengelolaan penyakit DM juga sangat penting, karena DM merupakan penyakit menahun yang akan diderita seumur hidup. Oleh karena itu diperlukan edukasi kepada pasien dan keluarganya untuk memberikan pemahaman mengenai perjalanan penyakit, pencegahan, penyulit, dan

penatalaksanaan DM. Terdapat empat pilar penatalaksanaan DM yaitu edukasi, perencanaan makan (diet), aktivitas fisik serta obat-obatan (PERKENI, 2021). Untuk mengendalikan DM, harus ada keseimbangan antara 4 pilar tersebut dan jangan melupakan juga cara-cara non-farmakologi dan pelibatan peran keluarga dalam mendorong penyandang Diabetes untuk patuh minum obat, memodifikasi perilaku agar hidup lebih sehat.

Para pakar mengemukakan bahwa pengobatan secara terapi non-farmakologi juga sangat penting bagi pasien diabetes melitus, salah satunya adalah terapi herbal sebagai terapi komplementer dari penatalaksaan Diabetes (Siswandi et al., 2020). Salah satu herbal yang sesuai untuk diabetes melitus, yaitu daun kersen (*Muntingia calabura L.*). Selain karena banyaknya khasiat yang terkandung didalamnya, tumbuhan ini juga mudah didapat dan mudah tumbuh dimana saja, tanaman ini akan tumbuh subur pada segala jenis tanah, tanaman ini juga selalu hijau dan terus menerus berbunga dan berbuah sepanjang tahun sehingga sangat ekomonis. Beberapa pakar yang meneliti Daun Kersen (*Muntingia calabura L)* mendapatkan hasil bahwa Daun Kersen mengandung senyawa kimia golongan *saponin* dan *flavonoid*. Senyawa golongan ini dapat bekerja sebagai antioksidan sehingga bisa mengeksresi hormon insulin yang dibutuhkan untuk metabolisme gula (Nuraeni, 2015).

Ada beragam jenis herbal terapi komplementer dalam penatalaksanaan diabetes melitus Tipe 2, tetapi daun kersen dinilai lebih efektif jika dibandingkan dengan air rebusan kulit manggis. Hal tersebut dibuktikan dengan kadar gula darah responden

post intervensi pemberian air rebusan kulit manggis memiliki rata-rata sebesar 251.83 mg/dL, dibandingkan dengan nilai rata-rata gula darah sebelum diberi kulit manggis yaitu 260.33 mg/dL (Laili et al., 2020). Sedangkan rata-rata kadar gula darah menurun sebesar 305.58 mg/dL menjadi 178.33 md/dL, setelah intervensi pemberian air rebusan daun kersen (Zahroh & Musriana, 2018)

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Norma, dkk (2019) mengenai Pengaruh Rebusan Daun Kersen terhadap Penurunan Gula Darah Sewaktu Pada Klien Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Klasaman Kota Sorong Tahun 2018 bahwa rata-rata Gula darah *pre* intervensi adalah 237,13 mg/dL, sedangkan rata-rata gula darah *post* intervensi adalah 182,07 mg/dL. Hasil Uji *paired t-test* menunjukkan p *value* sebesar p= 0,000 < 0,05 artinya ada pengaruh rebusan daun kersen terhadap penurunan kadar gula darah sewaktu dan berdasarkan hasil uji *unpaired t-test* memiliki p *value* sebesar p= 0,046 < 0,05 adanya perbedaan kadar gula darah sewaktu antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra, F.A, dkk (2021) mengenai Pengaruh Rebusan Daun Kersen (*Muntingia Calabura L*) terhadap Tingkat Kadar Gula Darah Pada Peserta Diabetes Mellitus Tipe II Prolanis di Puskesmas Colomandu I diperoleh data yang menunjukkan bahwa dari 20 responden diperoleh rata-rata kadar gula darah puasa responden *pre* intervensi sebesar 166,90 mg/dL. Sedangkan nilai rata-rata kadar gula darah responden *post* intervensi sebesar 141,70 mg/dL. Dari hal tersebut nampak bahwa hasil uji hipotesis menggunakan uji parametrik

paired t-test diperoleh nilai signifikansi (p *value)* sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh rebusan daun kersen terhadap penurunan kadar gula darah pada penderita Diabetes Melitus.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Porina, dkk (2020) mengenai Pengaruh Pemberian Daun Kersen (*Muntingia calabura)* terhadap Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Klinik Pratama Alifa, bahwa rata-rata kadar gula darah responden *pre* intervensi adalah 215,27 mg/dL, sedangkan rata-rata hasil gula darah *post* intervensi pemberian air rebusan daun kersen adalah 105,82 mg/dL. Hasil analisa dari uji *paired t-test* dengan *confidence interval of the difference* 95% didapatkan nilai signifikan p *value* dengan (0,009) < α (0,05), artinya ada pengaruh rebusan daun kersen pada penderita Diabetes Mellitus tipe II. Ketiga penelitian diatas membuktikan bahwa terdapat pengaruh pemberian air rebusan daun kersen terhadap penurunan gula darah penderita diabetes melitus.

Berdasarkan data diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan studi kasus tentang tindakan pemberian air rebusan daun kersen pada klien diabetes melitus tipe 2 dalam menurunkan kadar gula darah sewaktu di RW 06 Kelurahan Campaka Wilayah kerja Puskesmas Garuda Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pemberian air rebusan daun kersen dapat menurunkan kadar gula darah sewaktu pada klien diabetes melitus Tipe 2 di RW 06 Kelurahan Campaka wilayah kerja Puskesmas Garuda Kota Bandung?

1.3 Tujuan Studi Kasus

Tujuan studi kasus ini yaitu menggambarkan pemberian air rebusan daun kersen dapat menurunkan kadar gula darah sewaktu pada klien diabetes melitus Tipe 2 di RW 06 Kelurahan Campaka wilayah kerja Puskesmas Garuda Kota Bandung.

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menurunkan kadar gula darah sewaktu melalui pemberian air rebusan daun kersen.

1.4.2 Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Meningkatkan ilmu pengetahuan, menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan serta manfaat dalam bidang ilmu keperawatan khusunya dalam mata kuliah asuhan keperawatan keluarga dan terapi komplementer. Serta dapat menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam

menurunkan kadar gula darah sewaktu melalui pemberian air rebusan daun kersen.

1.4.3 Bagi Penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan prosedur pemberian air rebusan Daun Kersen pada asuhan keperawatan klien dengan Diabetes Melitus Tipe 2.